



Menjalin Hubungan Dengan Wartawan*

Oleh:

Drs. A. Rahman, MS**

****Disampaikan pada acara Pelatihan Peningkatan Kemampuan melalui Bimbingan Teknis Bidang Kehumasan bagi Anggota Polres Metro Jakarta Barat, 1-2 Maret 2023***

***** Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul***

Pengantar

Setiap instansi, baik swasta apalagi pemerintah tentu sangat memerlukan hubungan baik dengan wartawan. Tujuannya agar semua hal baik yang dilakukan oleh instansi tersebut bisa diberitakan oleh media. Apalagi bila kegiatan instansi tersebut sangat mengharapkan partisipasi atau dukungan masyarakat.

Berhubungan baik dengan media juga bisa mencegah atau menghindari pemberitaan negatif tentang instansi. Kalau pun itu terjadi, umumnya instansi sudah bisa mengantisipasi dampak pemberitaan negatif tersebut.

Dengan terjalinnya hubungan baik tersebut, instansi bisa menjaga dan mempertahankan nama baik dan mencegah image negatif tentang instansi.

Bagaimana posisi hubungan dengan wartawan?

Hubungan dengan media/wartawan itu seharusnya dibangun secara tulus, bukan karena ada maunya saja, apalagi dibangun setelah ada masalah dan berharap media bisa membantu meredakan masalah tersebut. Hubungan kedua belah pihak haruslah dibangun secara professional.

Hendaknya hubungan dibangun dengan muara pada “win win relations”, hubungan saling menguntungkan. Tentu nilai kemenangan yang dimaksud tidak bisa dikonversi dengan uang, misalnya tidak mungkin bisa menghitung berapa nilai untuk suatu dukungan masyarakat, apalagi nilai untuk image baik di mata masyarakat.

Agar hubungan itu bisa bermuara pada “win win” atau sama-sama menang, tentu kedua belah pihak harus menciptakan dan menjaga saling pengertian tentang kebutuhan tugas masing-masing. Kedua pihak harus juga saling menghormati dan tidak ikut campur pada tupoksi masing-masing.

Kadang masing-masing pihak melakukan kegiatan yang berbeda dengan keinginan pihak-pihak yang bekerja sama, maka diperlukan adalah sikap saling percaya dan saling mendukung untuk tujuan yang baik (untuk kepentingan umum).

Hubungan dengan wartawan haruslah berkelanjutan dan terus menerus, bukan sewaktu-waktu ketika sedang membutuhkan bantuan. Baiknya hubungan dengan wartawan tersebut dijalin dalam bentuk persahabatan

Jangan sekali-kali memperlakukan media/wartawan seperti petugas pemadam kebakaran. Hanya dibutuhkan pada saat api sudah sulit dipadamkan dan akan menghanguskan seluruh bangunan.

Manfaat hubungan dengan wartawan

Berhubungan dengan wartawan itu banyak manfaatnya dibanding mudorot. Bagi instansi yang mampu menjaga hubungan baik atau persahabatan dengan wartawan, bisa merasakan manfaat sebagai berikut:

Pertama, bisa memperluas exposure kegiatan. Semua kegiatan positif yang dilaksanakan oleh instansi bisa disebarluaskan oleh media kepada khalayak, sehingga bisa diketahui secara luas dan mendapat dukungan masyarakat.

Kedua, bisa meningkatkan citra positif. Hubungan baik dengan media/wartawan bisa meningkatkan kepercayaan publik karena banyaknya pemberitaan positif yang diberitakan media akan meningkatkan nama baik instansi.

Ketiga, bisa menyebarkan informasi penting dan mendesak secara cepat dan meluas. Bila ada informasi yang ingin disampaikan segera, maka bisa meminta teman media untuk menyebarkan.

Keempat, bisa membantu memperkuat hubungan dengan masyarakat luas. Setiap acara atau kegiatan instansi akan diliput media sehingga gampang menghadirkan partisipasi masyarakat. Interaksi yang intens dengan masyarakat bisa memperkuat hubungan dengan mereka.

Kelima, bisa mengurangi bahkan meredam pemberitaan negatif yang tak terduga dilakukan oleh media. Biasanya hubungan baik dengan media membuat mereka mempertimbangkan lebih dulu untuk memuat pemberitaan negatif tentang kita. Maka sebelum berita negatif tersebut diekspose ke masyarakat, kita sudah mengetahui dan merencanakan antisipasi untuk mencegah efek negatif dari berita tersebut.

Mengenal wartawan

Bagi instansi yang ingin berhubungan baik dengan wartawan, kiranya perlu memahami bagaimana tugas mereka.

Tugas pokok media/wartawan adalah menyebarkan fakta penting dan berguna bagi khalayak, sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapannya. Bagi mereka, apapun faktanya bila dinilai penting dan berguna bagi khalayak akan diberitakan, tak peduli apakah akibat pemberitaan itu, ada orang yang diuntungkan atau dirugikan.

Wartawan tidak melihat semua fakta itu layak beritakan. Bagi mereka, suatu fakta baru layak diberitakan bila mengandung nilai berita (news value), yaitu fakta tersebut menarik dan berguna bagi khalayak yang mereka layani.

Memahami fakta layak berita

Di bagian terdahulu sudah di jelaskan, bagi wartawan, tidak semua fakta layak diberitakan, apalagi fakta tentang instansi kita. Maka harus selektif dalam menyampaikan fakta tentang instansi kepada wartawan.

Bagi mereka, fakta yang layak diberitakan bila mengandung faktor-faktor nilai berita (news value) sebagai berikut: 1) Aktualitas (baru), 2) Kedekatan dengan khalayak, 3) memiliki dampak pada masyarakat, 4) menyangkut orang/tempat/instansi terkenal, 5) konflik (pertentangan), 6) sesuatu yang aneh, 7) berkaitan dengan seks, 8) mengandung unsur human interest.

Maka fakta tentang apapun, baik fakta peristiwa maupun fakta pendapat, bila di dalamnya banyak mengandung faktor-faktor nilai berita akan diburu sampai dapat. Mereka akan rela menempuh jarak jauh dan penuh resiko demi mendapat fakta yang bernilai berita tinggi. Bahkan jika fakta itu sangat penting bagi masyarakat, wartawan akan memberitakannya secara berkesinambungan.

Dalam meliput fakta yang layak berita, wartawan berusaha mengumpulkan fakta seakurat mungkin dan selengkap mungkin. Bagi mereka akurasi merupakan hal paling utama, sehingga mereka tidak pernah lelah melakukan cek dan ricek, memverikasi dan mevalidasi fakta yang telah mereka peroleh.

Selain akurat, wartawan akan mengumpulkan segala sesuatu tentang fakta itu secara lengkap. Patokan mereka dalam mengumpulkan fakta adalah harus menjawab pertanyaan 5W+1H (who, what, where, when, why, dan how) secara komprehensif.

Cara menjalin hubungan dengan wartawan

Menjalin hubungan dengan media/wartawan dimulai dengan menjalin hubungan dengan wartawan yang tugasnya berhubungan dengan instansi kita. Misalnya untuk instansi kepolisian, baiknya menjalin hubungan dengan wartawan hukum dan criminal, karena merekalah yang sering ditugaskan meliput tentang kepolisian.

Menjalin hubungan dengan wartawan bisa dengan mulai mem-follow akun media sosial yang bersangkutan. Saling tegur sapa via messenger, saling memberi nomer handphon, dan sebagainya yang bisa memungkinkan bisa berhubungan satsu sama lain.

Hubungan dengan wartawan tersebut hendaknya berlangsung secara informal, lebih tepatnya dilakukan dengan pertemanan atau persahabatan. Maka bila telah terjalin pertemanan, bertindaklah layaknya sebagai teman, mulai rajin saling sapa, saling tanya kabar, bila perlu agak sering melakukan pertemuan langsung (copy darat) bersama yang bersangkutan.

Mulailah mensuplai mereka dengan berbagai data relevan yang dibutuhkannya untuk pemberitaan. Tak masalah bila data tersebut harus kita dapat dengan susah payah, yang penting bisa menolong teman menyiapkan pemberitaan. Bila data yang kita berikan menyangkut data tentang instansi kita, bisa dijelaskan mana yang bisa diekspose dan mana yang masih menjadi rahasia perusahaan.

Mulailah lebih sering menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh media/wartawan dan mengundang media/wartawan dalam kegiatan penting yang dilaksanakan instansi. Makin banyak dan sering terjalin hubungan informal dengan wartawan, makin gampang menjaling pengertian. Kita tahu apa yang mereka butuhkan dan mereka tahu apa yang kita harapkan.

Bila hubungan sudah baik, tidak sulit untuk mendapat pemberitaan positif dari media. Bila wartawan tidak meliput kegiatan yang kita laksanakan, maka bisa kita kirim release yang tentu akan mereka pertimbangkan untuk diberitakan.

Referensi:

1. Undang Undang No 40 tahun 1999 tentang Pers
2. Undang Undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran
3. Hikmat, H. Mahdi M., 2018, *Jurnalistik: Literary Journalism*, Prenada Media Group, Jakarta.
4. Sumadiria, AS Haris, 2005, *Jurnalistik Indonesia: Panduan Praktis jurnalis Profesional*, Si,niosa Rekatama Media, Bandung.

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH METRO JAYA
RESOR METROPOLITAN JAKARTA BARAT



KAPOLRES METRO JAKARTA BARAT

Mengucapkan terima kasih dan memberikan Penghargaan kepada :

Drs. A. Rahman, MS.

Atas peran sertanya sebagai Narasumber/Pembicara dalam pelatihan peningkatan kemampuan melalui Bimbingan Tekhnis Bidang Kehumasan bagi Anggota Polres Metro Jakarta Barat .

Dikeluarkan di Jakarta, pada tanggal, 16 Maret 2023

KAPOLRES METRO JAKARTA BARAT

M. SYAHDUDDI, S.I.K., M.Si.

KOMISARIS BESAR POLISI NRP 75070839

